

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk melakukan pengujian teori-teori tertentu melalui studi mengenai hubungan antar variabel yang meneliti sampel dan menggunakan analisis dengan pendekatan statistik.⁹⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumentasi. Penelitian dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan untuk mendapatkan informasi terkait masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini termasuk dalam pendekatan asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami pengaruh dan hubungan antara dua atau lebih variabel.

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, sedangkan *fraud triangle* sebagai variabel independen. Pada penelitian ini, pendekatan asosiatif diterapkan untuk mengidentifikasi pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtun waktu (*time series*).

⁹⁷ Erik Saut dan Tiara Anggita, *Metode Penelitian Kuantitatif : Untuk Mahasiswa Psikologi*, (Jawa Tengah : PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023), hlm. 4.

Data *time series* merupakan sekumpulan data yang berkaitan dengan satu objek, namun mencakup berbagai periode, seperti harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan.⁹⁸ Pada penelitian ini, semua data diambil dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Alasan pemilihan tahun tersebut dikarenakan terjadinya kasus *fraud* terbaru pada Bank Victoria Syariah yang mana kepala cabang Bekasi, yaitu Mini Sumandari melakukan tindak pidana pencucian uang dari tahun 2018, hingga pada tahun 2023 Mini dilaporkan ke Bareskrim Polri.⁹⁹ Penelitian ini juga menggunakan data *cross section* karena menggunakan objek penelitian antar perusahaan, yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia. Data *cross section* merupakan data yang terdiri dari beberapa atau banyak objek yang memiliki berbagai jenis data dalam satu periode waktu tertentu.¹⁰⁰ Data diperoleh dari laporan keuangan dari masing-masing *website* Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan *Eviews12*.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain. Secara umum, data sekunder

⁹⁸ Syukron dan Fahri, Pendekatan Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Jumlah Angkatan Kerja dan Penanaman Modal Luar Negeri Terhadap PDRB Provinsi di Indonesia, *Indonesian Journal of Applied Statistics*, Vol. 1 No. 2 (2018), hlm. 102.

⁹⁹ Info Bank News, *Op. Cit.*

¹⁰⁰ Syukron dan Fahri, *Op. Cit.*

mencakup bukti-bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.¹⁰¹

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan di masing-masing situs *website* Bank Umum Syariah selama periode 5 tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu wilayah penelitian yang mencakup sejumlah objek yang dapat diteliti, dengan memiliki ukuran kuantitas tertentu dan karakteristik yang relevan dengan subjek yang akan diteliti. Oleh karena itu, populasi sering kali diartikan sebagai kelompok subjek.¹⁰² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini, adalah 13 bank umum syariah, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Populasi Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Riau Kepri Syariah
3	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	Bank Muamalat Indonesia
5	Bank Victoria Syariah

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 5.

¹⁰² *Ibid*, hlm. 27.

6	Bank Jabar Banten Syariah
7	Bank Syariah Indonesia
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank Syariah Bukopin
11	BCA Syariah
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	Bank Aladin Syariah

Sumber : Data Diolah Peneliti

Sedangkan sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *balanced panel*. Data *balanced panel* merupakan jumlah unit waktu sama untuk setiap individu.¹⁰³ Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.¹⁰⁴ Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023.

¹⁰³ Irwansyah dan Ruliana, Analisis Regresi Balanced Panel dengan Komponen Galat Dua Arah Pada Kasus Melek Huruf Masyarakat di Provinsi NTB, *Journal of Statistics*, Vol. 3 No. 1 (2021), hlm. 10.

¹⁰⁴ Syukron dan Fahri, *Op. Cit*, hlm. 28.

2. Bank Umum Syariah yang data laporan keuangan tahunannya tersedia dan lengkap pada periode 2019-2023.

Tabel 3.2

Daftar Sampel Bank Umum Syariah

[illegible]

12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Bank Aladin Syariah	×	×	✓	✓	✓	×	×	✓	✓	✓	×

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan daftar pengujian sampel di atas, maka populasi yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan pada tabel 3.3 berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Tidak Masuk Kriteria	Masuk Kriteria
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2023	3	10
2	Bank Umum Syariah yang data laporan keuangan tahunannya tersedia dan lengkap pada periode 2019-2023.	3	10

Jumlah Sampel Tiap Periode	10 Perusahaan
Periode Penelitian	5 Tahun
Jumlah Sampel Akhir	50

Sumber : Data Diolah Peneliti

Berdasarkan proses pengambilan sampel di atas, dari populasi 13 Bank Umum Syariah, terdapat sampel sebanyak 10 Bank Umum Syariah pada periode 2019-2023 yang sesuai dengan kriteria. Berikut daftar nama-nama BUS yang termasuk dalam sampel penelitian :

Tabel 3.4

Daftar Nama Bank Umum Syariah Terpilih Sebagai Sampel

No.	Bank Umum Syariah
1	Bank Aceh Syariah
2	BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Victoria Syariah
5	Bank Jabar Banten Syariah
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	BCA Syariah
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Data Diolah Peneliti

D. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Dalam penelitian ini, kecurangan laporan keuangan berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *fraud triangle* yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, dan *change in auditor*. Variabel independen disimbolkan dengan huruf (X) dan dependen disimbolkan dengan huruf (Y).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan, yang diproksikan melalui manajemen laba dengan pengendalian transaksi akrual, yaitu transaksi yang tidak mempengaruhi aliran kas masuk atau keluar, seperti pengakuan utang atau piutang pendapatan. Oleh karena itu, manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* dengan menggunakan model akrual tertentu, yaitu akrual modal kerja.¹⁰⁵ Data mengenai akrual modal kerja dapat diperoleh langsung dari laporan arus kas aktivitas operasional..¹⁰⁶ Berikut adalah rincian perhitungannya :

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal Kerja}_t}{\text{Penjualan Periode}_t}$$

¹⁰⁵ Didin Ijudien, Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 2 No. 1 (2018), hlm. 14.

¹⁰⁶ Iqbal dan Murtanto, Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Seminar Nasional Cendekiawan* (2016), hlm. 9-10.

Keterangan :

$$\text{Akrua} \text{ Modal Kerja} = \Delta \text{ AL} - \Delta \text{ HL} - \Delta \text{ Kas}$$

$\Delta \text{ AL}$ = Perubahan aset lancar pada periode_t

$\Delta \text{ HL}$ = Perubahan hutang lancar pada periode_t

$\Delta \text{ Kas}$ = Perubahan kas dan ekuivalen kas pada periode_t

2. Variabel Independen

Variabel independen, atau yang sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh terhadap variasi dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen dikembangkan berdasarkan tiga komponen dari *fraud triangle*, yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi, yang tidak dapat diukur secara langsung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan variabel dengan menggunakan proksi-proksi tertentu untuk melakukan pengukuran.¹⁰⁷

Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Tekanan (*pressure*) yang diproksikan menjadi 4, yaitu :

1) Target Keuangan (*Financial Target*)

Merupakan keadaan di mana seorang manajer, bertindak sebagai agen perusahaan, diberi tanggung jawab untuk mengelola operasional perusahaan sekaligus menyusun laporan keuangan.

Dalam perannya, manajer dituntut oleh para pemegang saham

¹⁰⁷ Tiffani dan Marfuah, Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoensia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol. 19 No. 2 (2019), hlm. 114.

(*principal*) untuk memastikan laporan keuangan yang dihasilkan mencapai target yang telah ditetapkan dalam anggaran. Salah satu indikator profitabilitas yang penting dalam analisis laporan keuangan adalah *Return on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur laba yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki perusahaan, dan merupakan salah satu rasio evaluasi kinerja keuangan.¹⁰⁸

Perhitungan ROA dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

2) Stabilitas Keuangan (*Financial Stability*)

Merupakan keadaan yang menggambarkan situasi di mana para pemilik perusahaan berperan sebagai *principal* yang memberikan tuntutan kepada para manajer, yang berperan sebagai agen untuk menyusun laporan keuangan yang terlihat stabil atau menarik di mata para investor. Tujuannya adalah agar investor tertarik menanamkan modal mereka ke dalam perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan yang terus berubah membuka peluang bagi individu untuk melakukan manipulasi dalam laporan tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan ACHANGE, yaitu rasio perubahan aset yang terdapat dalam laporan keuangan.¹⁰⁹ Rasio perubahan aset dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

¹⁰⁸ Oktami dkk, *Op. Cit.*, hlm. 805.

¹⁰⁹ Kurnia dan Asyik, *Op. Cit.*, hlm. 9.

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

3) Tekanan dari Luar (*External Pressure*)

Merupakan tekanan yang muncul dari pihak ketiga yang memiliki harapan tertentu terhadap kebutuhan perusahaan. Tekanan ini dapat menyebabkan timbulnya biaya tambahan atau biaya eksternal yang berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional dan investasi dalam arus kas. Variabel ini dapat diukur menggunakan rasio arus kas bebas, yang dilambangkan dengan FREEC.¹¹⁰ Berikut adalah rumus untuk menghitung rasio arus kas bebas :

$$\text{FREEC} = \frac{\text{Total Arus Kas Bebas} - \text{Capital Expenditure} - \text{Dividen Kas}}{\text{Total Aset}}$$

4) Kebutuhan Keuangan Pribadi (*Personal Financial Need*)

Merupakan keadaan yang terjadi ketika para eksekutif atau individu dari suatu perusahaan memiliki saham dalam jumlah yang dominan. Hal ini dapat menyebabkan tindakan yang semena-mena oleh pemilik saham tersebut yang berpotensi memengaruhi kinerja manajemen dan bahkan melanggar kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajer. Akibatnya, hal ini dapat berdampak pada pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan saham oleh individu dalam perusahaan dapat berfungsi sebagai kontrol dalam proses pelaporan keuangan. Variabel ini diukur

¹¹⁰ Kurnia dan Asyik, *Op. Cit.*

menggunakan rasio kepemilikan saham oleh individu internal, yang diproksikan dengan OSHIP.¹¹¹ Rasio kepemilikan saham oleh individu internal dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{OSHIP} = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Oleh Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b. Peluang (*Opportunity*) diproksikan menjadi 2, yaitu :

1) Ketidakefektifan Pengawasan (*Ineffective Monitoring*)

Merupakan keadaan di mana perusahaan memiliki sistem pengendalian internal yang lemah dan kurangnya pengawasan dapat memicu praktik kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, dewan pengawas yang terdiri dari dewan direksi dan komite audit berperan penting. Kondisi ini dapat meningkatkan potensi salah satu pihak manajer untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, variabel *ineffective monitoring* akan diukur menggunakan rasio jumlah komisaris independen (BDOUT)¹¹² sebagai berikut :

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2) Sifat Industri (*Nature of Industry*)

Merupakan keadaan di mana suatu perusahaan memiliki piutang kepada pihak yang memiliki kedudukan istimewa disertai dengan risiko tinggi mengingat keterlibatan manajer dalam pengambilan keputusan yang penuh subjektivitas. Dalam konteks

¹¹¹ *Ibid*, hlm. 10.

¹¹² *Ibid*.

transaksi yang kompleks, kemungkinan terjadinya kecurangan semakin meningkat. Untuk kajian ini, variabel *nature of industry* dapat dianalisis dengan menggunakan rasio yang mengukur transaksi dengan pihak istimewa, yang diproksikan dengan RECEIVABLE. Pengukuran terhadap transaksi dengan hak istimewa ini dapat dilakukan melalui :

$$\text{RECEIVABLE} = \frac{\text{Receivable}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivable}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Merupakan kondisi di mana seseorang membenarkan tindakan yang sebenarnya salah. Individu tersebut meyakini bahwa tindakannya bukanlah tindakan ilegal, bahkan pelaku merasa sangat berkontribusi bagi perusahaan. Dalam konteks ini, rasionalisasi diukur melalui perubahan auditor, yang dianalisis berdasarkan pergantian Kantor Akuntan Publik (ACPA) menggunakan metode *dummy*. Metode *dummy* ini dilakukan dengan memeriksa laporan keuangan dari tahun 2019 hingga 2023 untuk melihat apakah terjadi perubahan dalam Kantor Akuntan Publik. Jika terdapat perubahan, maka akan diberikan kode angka 1, sedangkan jika tidak ada perubahan, kode yang digunakan adalah 0.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap dalam kegiatan penelitian yang menjelaskan data-data yang sudah dikumpulkan dan diolah hingga

menghasilkan informasi tertentu.¹¹³ Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Eviews 12*.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan secara langsung, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan umum atau generalisasi. Tujuan dari statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan penyebaran dan karakteristik perilaku data sampel tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel.¹¹⁴

2. Estimasi Model Data Panel

Permodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM)¹¹⁵ sebagai berikut :

¹¹³ Retna Kristiana, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jawa Barat : Widina Media Utama, 2024), hlm. 112.

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta Bandung, 2016), hlm. 147.

¹¹⁵ Irma Mobonggi, Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung, *Jurnal Ilmiah Matematika*, Vol. 2 No. 2 (2022), hlm. 54.

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga bisa digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa *slope* (koefisien regresi) tetap antar ruang dan waktu. Estimasi *fixed effect model* dapat dilakukan dengan menggunakan *dummy* untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Teknik estimasi model regresi data panel dengan *fixed effect model* menggunakan pendekatan estimasi *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model merupakan suatu model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu (*random effect*). Variabel *dummy* di dalam *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. *Random effect model* diestimasi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel, terdapat tiga metode yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut :

a. Uji *Chow*

Uji *chow* digunakan untuk menentukan *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat untuk mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas *Chi Square* $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM). Dan jika nilai probabilitas *Chi Square* $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang sesuai untuk regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM).¹¹⁶ Maka hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

b. Uji *Hausman*

Uji *hausman* dilakukan untuk menentukan *fixed effect* atau *random effect* yang paling cocok untuk mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *hausman*, data juga diregresikan dengan *fixed effect* atau *random effect*. Selanjutnya, uji *fixed effect* atau *random effect* dilakukan dengan menggunakan uji *hausman* yang

¹¹⁶ Hidayat dan Alfian, Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Jawa Timur Tahun 2006-2015, *Jurnal Ilmiah Matematika dan Statistika*, Vol. 18 No. 2 (2018), hlm. 69.

terhubung dengan efek tidak tetap. Selanjutnya hipotesis dibuat untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Statistik pada uji *hausman* mengikuti distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak x , dimana x adalah jumlah variabel independen. Jika nilai probabilitas $\geq \alpha = 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 diterima artinya model yang sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Sebaliknya, jika nilai statistik *hausman* $\leq \alpha = 0,05$ (nilai signifikan), maka H_0 ditolak artinya model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.¹¹⁷

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *random effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji LM, data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *common effect*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut :

$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$

$H_1 = \text{Random Effect Model (REM)}$

Adapun ketentuan untuk menguji Uji *Lagrange Multiplier* adalah jika nilai probabilitas *Breusch-pagan* $\geq \alpha = 0,05$ maka H_0

¹¹⁷ *Ibid.*

diterima dan model regresi yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Apabila *cross section Breusch-pagan* $\leq \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan model regresi yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).¹¹⁸

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Jika menggunakan *Eviews* akan lebih mudah menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Pengambilan keputusan uji *Jarque-Bera* dilakukan jika :

1. Jika probabilitas *Jarque Bera* (JB) $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal
2. Jika probabilitas *Jarque Bera* (JB) < 0.05 maka residualnya berdistribusi tidak normal

¹¹⁸ *Ibid*, hlm. 7.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.¹¹⁹ Untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi mengukur variabilitas dari variabel independen yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah akan berbanding terbalik dengan nilai VIF yang tinggi, karena VIF dan toleransi menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Batasan yang digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF di atas 10. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF > 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi
2. Jika nilai $VIF < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan *variace*

¹¹⁹ Dilla Nur Rahma, Uji Multikolinearitas : Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pengurangan Pengangguran Kab. Sidoarjo, *Jurnal Edukasi Ekonomi*, Vol. 8 No. 1 (2023), hlm. 30.

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser, yang melibatkan regresi setiap variabel independen dengan residual absolut sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi, sedangkan absolut merujuk pada nilai mutlak.¹²⁰ Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika P value uji Glejser $> \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan tidak terkandung heteroskedastisitas
2. Jika P value uji Glejser $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan menunjukkan adanya heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

¹²⁰ Hidayat dan Alfian, *Op. Cit.*, hlm. 72.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak, maka menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.5

Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d < d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	H_0 diterima	$d_U < d < 4 - d_U$

5. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. *Time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu, sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak objek pengamatan. Bentuk umum regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} - \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + \beta_7 X_{7it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Kecurangan Laporan Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien Regresi dari Variabel $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$
X_1	= <i>Financial Target</i>
X_2	= <i>Financial Stability</i>
X_3	= <i>External Pressure</i>
X_4	= <i>Personal Financial Need</i>
X_5	= <i>Ineffective Monitoring</i>
X_6	= <i>Nature of Industry</i>
X_7	= <i>Change in Auditor</i>
ε	= <i>Error</i>
i	= Perusahaan
t	= Waktu

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang menghasilkan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel.

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai *probability t* < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan jika nilai *probability t* > 0,05 maka menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²¹

1. $H_1 = \text{Financial Target}$ Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

a) H_0 diterima, jika nilai *probability* > 0,05 maka artinya variabel *financial target* secara parsial tidak mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

b) H_a diterima, jika nilai *probability* < 0,05 maka artinya variabel *financial target* secara parsial mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

2. $H_2 = \text{Financial Stability}$ Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

a) H_0 diterima, jika nilai *probability* > 0,05 maka artinya variabel *financial stability* secara parsial tidak

¹²¹ Prasanti dan Darnius, Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014-2020), *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 2 (2022), hlm. 219.

mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

b) H_a diterima, jika nilai *probability* $< 0,05$ maka artinya variabel *financial stability* secara parsial mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

3. $H_3 = \text{External Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan}$

a) H_0 diterima, jika nilai *probability* $> 0,05$ maka artinya variabel *external pressure* secara parsial tidak mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

b) H_a diterima, jika nilai *probability* $< 0,05$ maka artinya variabel *external pressure* secara parsial mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

4. $H_4 = \text{Personal Financial Need Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan}$

a) H_0 diterima, jika nilai *probability* $> 0,05$ maka artinya variabel *personal financial need* secara parsial tidak mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

b) H_a diterima, jika nilai *probability* $< 0,05$ maka artinya variabel *personal financial need* secara parsial

mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

5. $H_5 = \text{Ineffective Monitoring}$ Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

a) H_0 diterima, jika nilai *probability* $> 0,05$ maka artinya variabel *ineffective monitoring* secara parsial tidak mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

b) H_a diterima, jika nilai *probability* $< 0,05$ maka artinya variabel *ineffective monitoring* secara parsial mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

6. $H_6 = \text{Nature of Industry}$ Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

a) H_0 diterima, jika nilai *probability* $> 0,05$ maka artinya variabel *nature of industry* secara parsial tidak mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

b) H_a diterima, jika nilai *probability* $< 0,05$ maka artinya variabel *nature of industry* secara parsial mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

7. $H_7 = \text{Change in Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan}$

a) H_0 diterima, jika nilai *probability* $> 0,05$ maka artinya variabel *change in auditor* secara parsial tidak mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

b) H_a diterima, jika nilai *probability* $< 0,05$ maka artinya variabel *change in auditor* secara parsial mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebuah model dikatakan baik, jika nilai R^2 mendekati 1. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 maka model kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya suatu model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1.

Pada penelitian ini, menggunakan 7 variabel independen yang akan menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan yang dijelaskan pada nilai *Adjusted R-Square* dari hasil output *Eviews12* tersebut.

Adjusted R-Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model, dengan mempertimbangkan jumlah variabel dan sampel. Selain itu, nilainya juga berada diantara 0 sampai 1 (atau 0% sampai 100%).

